

PENGEMBANGAN PERTANIAN PERKOTAAN

Yogya Fokus Cukupi Kebutuhan Benih

YOGYA (KR) - Kota Yogya sudah cukup berhasil dalam memenuhi kebutuhan benih, terutama jenis pisang unggulan untuk kepentingan pertanian. Pembenuhan jenis tanaman lain juga akan dikembangkan sebagai bentuk inovasi pertanian perkotaan di tengah keterbatasan lahan.

Penjabat (Pj) Walikota Yogya Sumadi SH MH, menjelaskan sektor pertanian tidak selalu dilihat dari aspek produksi hasil pertanian. "Kota Yogya tidak terlalu luas, sehingga tidak memungkinkan untuk menghasilkan produk pertanian. Oleh karena itu pertanian perkotaan diarahkan sebagai seed center atau pusat benih," jelasnya, Minggu (20/11).

Salah satu benih tanaman yang tengah digencarkan diproduksi di Kota Yogya adalah benih pisang. Setidaknya lima varietas di antaranya Raja Bagus, Raja Bulu, dan Raja

Lawe. Pembenuhan pisang dilakukan oleh Dinas Pertanian dan Pangan Kota Yogya dengan metode kultur jaringan sehingga mampu menghasilkan benih dalam jumlah banyak untuk memenuhi permintaan.

Menurut Sumadi, benih pisang dari Kota Yogya bahkan sudah dipasarkan hingga ke Jawa Barat. Benih tersebut untuk selanjutnya disemaikan di lahan pertanian dan produknya didistribusikan untuk memenuhi kebutuhan pisang di Jakarta dan Bandung. "Selain itu, belum lama ini juga ada kerja sama

dengan Kabupaten Padang Pariaman Sumatera Barat yang berkomitmen mengambil benih pisang dari Yogyakarta," imbuhnya.

Dirinya pun mendorong agar pengembangan benih tidak hanya dilakukan untuk berbagai varietas pisang saja tetapi bisa diperluas untuk jenis tanaman lain. "Saya kira, kerja sama dengan peneliti atau akademisi terkait teknologi pertanian juga dibutuhkan agar upaya menjadi seed center ini bisa diwujudkan," katanya.

Sementara itu, Kepala Dinas Pertanian dan Pangan Kota Yogya Suyana, mengatakan pengembangan pertanian di Yogyakarta tidak bisa dilakukan dengan cara yang sama seperti kabupaten lain yang masih memiliki lahan luas. Namun keterbatasan lahan juga bukan menjadi penghambat untuk bercocok

tanam. Sehingga pusat benih menjadi langkah efektif karena tidak membutuhkan lahan luas.

Meskipun demikian, dirinya tetap mendorong masyarakat untuk menggalakkan pertanian dengan memanfaatkan lahan pekarangan atau tempat lain yang memungkinkan dengan program lorong sayur atau kampung sayur. "Kegiatan ini juga bertujuan untuk mendukung ketahanan pangan masyarakat sekaligus untuk meningkatkan pendapatan," katanya.

Kelompok tani yang sudah terbentuk dari program kampung sayur, lanjut Suyana, juga banyak memiliki inovasi olahan pangan dari produk pertanian yang dihasilkan, seperti sirup kunyit asam, sambal jambu, bakso goreng daun anggur, hingga dendeng dari bonggol pisang. **(Dhi)-f**

BANYAK MASYARAKAT PERIKSA MANDIRI Deteksi Varian Baru Tunggu Hasil Laboratorium



KR-Riyana Ekawati
Pembajun Setyaningastutie

YOGYA (KR) - Sejumlah upaya untuk menekan kenaikan kasus harian Covid-19 terus dilakukan oleh Dinas Kesehatan DIY. Termasuk mengencakan pelaksanaan vaksinasi booster. Bahkan vaksinasi booster tersebut telah diupayakan secara maksimal oleh dinas kesehatan di tingkat kabupa-

ten/kota. Termasuk di puskesmas, sekarang sudah melayani vaksinasi booster. Kendati demikian karena adanya berbagai persoalan, hasilnya belum bisa dikatakan maksimal.

"Memang, dalam beberapa waktu terakhir kasus harian Covid-19 di DIY telah mengalami kenaikan. Meski begitu untuk memastikan ada tidaknya penularan varian baru Covid-19 (Omicron XBB), Dinas Kesehatan DIY masih menunggu hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh pihak laboratorium. Karena metode whole genome sequencing (WGS) memang membutuhkan waktu lama. Karena, laboratorium perlu mengumpulkan terlebih dahulu puluhan sampel pasien," kata Kepala Dinas Kesehatan (Dinkes) DIY, Pembajun Setyaningastutie di Yogyakarta, Sabtu (19/11).

Pembajun mengatakan, kesadaran masyarakat DIY terhadap deteksi dini Covid-19 saat ini sudah cukup bagus. Adanya kesadaran dan pengetahuan deteksi dini yang baik terhadap Covid-19 dibuktikan dengan penemuan kasus positif yang mayoritas dilakukan karena hasil pemeriksaan mandiri. Jadi bukan dari hasil kontak tracing pasien yang terpapar Covid-19. Adanya kesadaran masyarakat untuk melakukan pemeriksaan mandiri, secara tidak langsung berdampak positif. Karena kemungkinan terjadinya penularan kasus bisa dicegah dan diantisipasi sejak dini.

"Saat ini, begitu ada anggota masyarakat merasakan batuk pilek mereka berinisiatif untuk memeriksakan diri. Hal itu menyebabkan adanya kasus baru bisa dilakukan lebih awal, sehingga terjadinya penularan bisa ditekan," ungkapnya. **(Ria)-f**

TERSEDIA DI FASILITAS LAYANAN KESEHATAN

Vaksinasi Booster Covid-19 Bisa Diakses

YOGYA (KR) - Vaksinasi booster atau dosis ketiga Covid-19 bagi masyarakat umum dapat diakses di fasilitas layanan kesehatan. Sebelumnya, ketersediaan dosis vaksin tersebut sempat terjadi kekosongan namun kini telah terukupi.

Kepala Bidang Pencegahan Pengendalian Penyakit, Pengelolaan Data dan Sistem Informasi Kesehatan Dinas Kesehatan Kota Yogya dr Lana Unwanah, menyebut capaian vaksinasi booster sebenarnya sudah mencapai 118 persen. Akan tetapi pihaknya tetap membe-

rikan layanan karena banyak warga luar kota yang beraktivitas di Yogya. "Sekarang vaksin booster sudah tersedia, silakan bagi warga yang menunggu vaksin booster bisa langsung datang ke fasyankes terdekat," jelasnya, Minggu (20/11).

Vaksin booster yang kini tersedia merupakan jenis pfizer. Vaksin booster hanya diperuntukkan bagi penduduk berusia 18 tahun ke atas dan sudah sesuai ketentuan. Sementara untuk ketersediaan vaksin dosis ke satu dan dua rentan usia minimal 6-11 tahun dengan meng-

gunakan jenis sinovac. Tetapi jenis vaksin ini hingga kini masih belum tersedia. "Kita agak kesulitan dengan stok vaksin sinovac. Padahal masih ada beberapa warga yang belum vaksin kesatu dan dua," imbuhnya.

Untuk itu, Lana mengimbau bagi warga yang ingin mendaftarkan diri vaksinasi booster ada beberapa syarat pendaftaran. Selain minimal usia 18 tahun juga sudah menjalani vaksin dosis satu dan dua dengan jenis vaksin sinovac atau astrazeneca maupun pfizer dengan jarak dengan

vaksin minimal sebelumnya dua hingga 3 bulan. Berkas yang harus dibawa ke fasilitas layanan kesehatan antara lain KTP domisili dan kartu dosis satu dan dua. Untuk pendaftaran vaksin booster bisa langsung ke fasilitas layanan kesehatan pada pukul 07.30 hingga 10.00 WIB.

Selain mengencakan vaksin booster, pihaknya juga mengingatkan pentingnya warga mematuhi protokol kesehatan agar ikut mencegah penyebaran Covid-19. "Beberapa minggu ini jumlah penderita Covid-19 cenderung meningkat. Bukan hanya di Kota Yogya saja tetapi di seluruh Indonesia," katanya. **(Dhi)-f**

Ia mengatakan, per 18 November 2022 sebanyak 27 orang menderita Covid-19. Namun, sebagian besar kasus Covid-19 di Kota Yogya berstatus tanpa gejala. Bahkan ditemukan pada saat melakukan pemeriksaan secara mandiri.

"Sebagian besar kasus Covid-19 ditemukan saat pemeriksaan atau mengakses layanan kesehatan. Selain itu, curah hujan yang tinggi dan aktivitas yang padat mempengaruhi imunitas menurun dan secara tidak sengaja berdekatan dengan orang yang Orang Tanpa Gejala (OTG) Covid-19. Kejadian ini salah satu penyebab meningkatnya jumlah penderita Covid-19," jelasnya. **(Dhi)-f**

WASPADAI BENCANA HIDROMETEOROLOGI

Belokan Angin dan Anomali Suhu Picu Hujan Lebat

YOGYA (KR) - Adanya belokan angin atau perlambatan angin di atas wilayah DIY, serta menghambatnya anomali suhu muka laut di selatan Jawa, telah memicu pertumbuhan awan-awan konvektif (awan cumulonimbus). Kondisi tersebut telah memicu terjadinya hujan lebat sampai sangat lebat terutama di wilayah. Peralihan berdasarkan pantauan curah hujan dasarian hingga awal Oktober, di wilayah DIY berkisar 50 mm sampai 300 mm per dasarian (masuk kriteria menengah sampai tinggi).

"Apabila dilihat dari hasil pengamatan dan prakiraan iklim di wilayah DIY, sampai dengan sekarang masih dalam periode musim hujan. Hal itu ditandai dengan adanya pergerakan angin baratan di wilayah Indonesia umumnya dan DIY pada khususnya," kata Kepala kelompok data dan informasi BMKG Stasiun klimatologi Sleman Etik Setyaningrum MSi di Yogyakarta, Minggu (20/11).

Etik mengatakan, selain beberapa hal di atas, berdasarkan analisis dinamika atmosfer terkini, diprakirakan curah hujan bulan Desember sampai Januari 2023 berkisar 100 sampai 500 mm/bulan (masuk kriteria menengah hingga sangat tinggi). Menyikapi kondisi itu masyarakat diminta untuk mewaspadaai adanya potensi cuaca ekstrem. Termasuk terjadinya genangan, banjir maupun longsor bagi yang tinggal di wilayah perbukitan atau bantaran sungai. Begitu pula juga dengan kewaspadaan terhadap kemungkinan hujan disertai angin yang dapat menyebabkan pohon maupun balih tumbang.

"Kami minta masyarakat mulai mempersiapkan diri untuk menghadapi musim hujan. Khususnya petani untuk memetakan pola tanam yang disesuaikan dengan awal musim hujan. Selama musim hujan perlu diwaspadai kemungkinan terjadinya bencana hidrometeorologi," terangnya. **(Ria)-f**

SAMBUT HARI IKAN NASIONAL (HARKANAS) Dislautkan DIY Gelar Berbagai Kegiatan



KR - Istimewa

Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan DIY Bayu Mukti Sasongka saat memberikan doorprize kepada peserta senam sehat pada kegiatan memperingati Hari Ikan Nasional (HARKANAS) ke-9 DIY, Jumat (18/11).

YOGYA (KR) - Dinas Kelautan dan Perikanan DIY memperingati Hari Ikan Nasional (HARKANAS) ke-9 DIY, Jumat (18/11) di halaman kantor Dinas Kelautan dan Perikanan DIY Jalan Sagan III/4 Yogya, Jumat (18/11). Diawali senam sehat oleh peserta, dilanjutkan makan ikan bersama dengan menu olahan dari UMKM pengolah pemasar Kabupaten dan Kota se-DIY. Tahun ini peringatan Harkanas bertema 'Ikan Menyehatkan dan Mencerdaskan Untuk Generasi Unggul'.

Bayu Mukti Sasongka, Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan DIY dalam kesempatan tersebut menjelaskan, peringatan Har-

kanas DIY diselenggarakan untuk menyambut Hari Ikan Nasional pada 21 November 2022 merdatang di Palu Sulawesi. Peringatan Hari Ikan Nasional DIY didukung Dana Keistimewaan dengan tujuan utama untuk meningkatkan konsumsi ikan di DIY.

Meskipun angka konsumsi ikan DIY meningkat dari tahun lalu, namun angka konsumsi ikan DIY masih berada di posisi bawah dibandingkan dengan angka konsumsi ikan secara nasional. "Angka konsumsi ikan masyarakat DIY saat ini 34 sekian kilogram perorang pertahun, sedangkan rata-rata nasional sudah mencapai 58 kilogram perorang per-

tahun," terang Bayu.

"Melihat fenomena tersebut, maka kami berupaya meningkatkan angka konsumsi ikan melalui program gemar ikan yang juga didukung ibu-ibu PKK dan berbagai OPD baik dari DIY maupun kabupaten kota," papar Bayu. Ia menegaskan konsumsi ikan harus terus ditingkatkan karena mengandung unsur-unsur yang sangat dibutuhkan tubuh. Dinas Kelautan dan Perikanan DIY pun saat ini giat mengencakan program gerakan memasyarakatkan makan ikan (Gemarikan) sebagai upaya menurunkan angka stunting di wilayah DIY.

Peserta peringatan Harkanas tak hanya jajaran Dinas Kelautan dan Perikanan DIY saja. Turut serta pula perwakilan Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bantul, Gunungkidul, Kulon Progo, Dinas Pertanian, Pangan dan Perikanan Sleman, Forum Peningkatan Konsumsi Ikan (FORIKAN) DIY dan jajaran OPD lainnya.

Dalam acara tersebut terdapat kegiatan Orasi Gemarikan berupa sosialisasi manfaat makan ikan dan himbauan untuk selalu makan ikan yang disampaikan Asiantini selaku Sekretaris Forikan DIY. **(Sal)-f**

Kedaulatan Rakyat
EPAPER
www.kr.co.id



Berlangganan
Scan Barcode



Harian Kedaulatan Rakyat juga hadir dalam format koran digital atau electronic paper (epaper). Sajian berita-berita Kedaulatan Rakyat dapat Anda nikmati melalui genggam tangan Anda. Sekarang.